

Transformasi Digital Keuangan UMKM Batik Masaran dalam Mendukung Pencapaian SDGs

Ida Setya Dwi Jayanti*, Chairul Huda Atma Dirgatama, Irsyadul Ibad, Arinta Kusumawardhani, Mutiara Auliya Khadija, Hanum Kartikasari, Fahmi Ulin Ni'mah

Prodi D3 Manajemen Administrasi, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret

*Email: idasetyadj@staff.uns.ac.id

Submitted: 21 Juli 2025, Revised: 4 Agustus 2025, Accepted: 11 Agustus 2025, Published: 11 Agustus 2025

Abstrak

UMKM Batik Masaran di Desa Pilang, Sragen merupakan sentra produksi batik yang memiliki potensi ekonomi dan budaya tinggi, namun masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan usaha. Mayoritas pelaku usaha mencatat transaksi secara manual, tidak memiliki laporan keuangan yang terstruktur, serta belum memanfaatkan teknologi digital dalam pencatatan dan evaluasi keuangan. Rendahnya literasi keuangan dan terbatasnya keterampilan digital menjadi hambatan dalam meningkatkan daya saing dan mengakses pembiayaan. Pengabdian ini bertujuan untuk mentransformasi sistem pencatatan keuangan UMKM melalui digitalisasi berbasis aplikasi SIAPIK. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA), yang dilaksanakan dalam empat tahap: penyuluhan manajemen keuangan, pelatihan penggunaan aplikasi SIAPIK, pendampingan implementasi, dan evaluasi hasil. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 2,25 menjadi 4,08 (skala 1–5), dengan indikator tertinggi pada penggunaan aplikasi dan penerapan disiplin keuangan. Refleksi peserta memperkuat temuan bahwa program ini mendorong perubahan perilaku ke arah pengelolaan usaha yang lebih tertib, transparan, dan profesional. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan berbasis pelatihan aplikatif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan UMKM, serta mendukung pencapaian SDGs, khususnya tujuan ke-8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci : *UMKM; digitalisasi keuangan; SIAPIK; pengabdian masyarakat*

Abstract

The Masaran Batik MSME in Pilang Village, Sragen, is a batik production center with high economic and cultural potential, but still faces challenges in managing business finances. The majority of business owners record transactions manually, lack structured financial reports, and have not utilized digital technology for financial recording and evaluation. Low financial literacy and limited digital skills are obstacles to increasing competitiveness and accessing financing. This community service program aims to transform the MSME financial recording system through digitalization based on the SIAPIK application. The implementation method uses the Participatory Rural Appraisal (PRA) approach, which is implemented in four stages: financial management counseling, training on using the SIAPIK application, implementation assistance, and evaluation of results. The evaluation results showed an increase in the average score from 2.25 to 4.08 (scale 1–5), with the highest indicators being application use and the implementation of financial discipline. Participant reflections reinforce the finding that this program encourages behavioral changes towards more orderly, transparent, and professional business management. These findings indicate that financial digitalization based on applied training can be an effective strategy in increasing the resilience and sustainability of MSMEs, as well as supporting the achievement of the SDGs, especially goal 8 on decent work and economic growth.

Keywords : *UMKM; financial digitalization; SIAPIK; community service*

Cite this as: Jayanti, I. S D., Dirgatama, C. H. A., Ibad, I., Kusumawardhani, A., Khadija, M. A., Kartikasari, H., & Ni'mah, F. U. 2025. Transformasi Digital Keuangan UMKM Batik Masaran dalam Mendukung Pencapaian SDGs. *Jurnal SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 14(2). 323-329. doi: <https://doi.org/10.20961/semar.v14i2.106564>

Pendahuluan

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2023, dan ditargetkan mencapai 65% pada tahun 2024 (Janah & Tampubolon, 2024). Salah satu sektor UMKM yang signifikan dalam perekonomian daerah dan nasional adalah industri batik. Di wilayah Solo Raya, khususnya Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, batik menjadi produk unggulan yang tidak hanya bernilai ekonomi tetapi juga budaya (Bram, 2022). Namun, di tengah potensi besar tersebut, banyak pelaku UMKM Batik Masaran yang masih menghadapi permasalahan mendasar dalam pengelolaan usaha, khususnya dalam aspek manajemen keuangan (Sugiyanto & Hakim, 2019). Sebagian besar masih menggunakan sistem pencatatan manual yang kurang terstruktur dan tidak sesuai dengan standar akuntansi dasar. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan arus kas, penyusunan laporan keuangan, dan akses terhadap pembiayaan perbankan atau investor (Farida dkk., 2022). Praktik yang umum dijumpai adalah pencatatan pendapatan harian dilakukan secara kasaran di buku tulis, sementara pengeluaran sering kali dicatat secara akumulatif di akhir bulan. Akibatnya, informasi keuangan tidak dapat disajikan secara akurat dan tepat waktu, yang berdampak pada kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap kondisi riil keuangan usahanya. Beberapa pelaku UMKM bahkan menganggap bahwa kepemilikan barang atau aset setara dengan keuntungan, tanpa mampu mengukur nilai usaha mereka secara objektif dan kuantitatif (Alansori & Listyaningsih, 2020).

Selain itu, rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan pemanfaatan teknologi digital juga menjadi tantangan utama. Padahal, dalam era digital saat ini, digitalisasi keuangan terbukti dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha. Studi (Mustaqim, 2025) menunjukkan bahwa aplikasi seperti SIAPIK yang dikembangkan oleh Bank Indonesia mampu mendukung pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan mudah dan akurat. Digitalisasi dalam pengelolaan keuangan UMKM menjadi strategi penting untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional. Salah satu solusi konkret yang dapat diimplementasikan adalah penggunaan aplikasi SIAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan). Aplikasi ini dirancang khusus untuk UMKM agar mampu mencatat transaksi keuangan harian, menyusun laporan secara otomatis, dan memantau arus kas secara real-time. SIAPIK memiliki keunggulan dalam kemudahan penggunaan, kompatibilitas mobile, serta fitur standar akuntansi yang sesuai dengan pedoman dari Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia (Ramadhani & Trisnarningsih, 2022). Pemanfaatan aplikasi ini tidak hanya membantu pelaku UMKM meningkatkan profesionalisme dalam pencatatan, tetapi juga membuka akses yang lebih besar terhadap pembiayaan usaha karena laporan keuangan menjadi lebih kredibel dan terstruktur (Watulfa & Fithria, 2025). Lebih lanjut, penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan UMKM juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya SDG ke-8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Transformasi digital tidak hanya meningkatkan kapasitas usaha, tetapi juga membuka peluang kerja baru dan memperkuat daya saing UMKM di pasar global (Krisna, 2024).

Program pengabdian ini dirancang sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam mentransfer ilmu dan teknologi kepada masyarakat, melalui peningkatan literasi keuangan dan keterampilan digital UMKM Batik Masaran. Pendekatan partisipatif dilakukan untuk memahami kebutuhan mitra secara kontekstual serta mendorong kemandirian dan keberlanjutan program setelah pelatihan berlangsung (Ledjab dkk., 2025). Dengan latar belakang tersebut, program pengabdian ini tidak hanya menjadi solusi atas permasalahan aktual yang dihadapi oleh UMKM Batik Masaran, tetapi juga menjadi bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pemberdayaan ekonomi lokal berbasis teknologi dan kearifan lokal.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) sebagai model utama pelaksanaan program. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan, merancang solusi, dan mengevaluasi hasil secara partisipatif (Hudayana dkk., 2019; Firdaus dkk., 2024). PRA dinilai efektif dalam menjembatani kebutuhan mitra dan transfer pengetahuan dari perguruan tinggi secara kontekstual (Wang dkk., 2023). Peserta kegiatan terdiri dari 20–30 pelaku UMKM Batik Masaran yang tergabung dalam paguyuban Wanita Berkarya. Selain itu, tim pelaksana dari perguruan tinggi terdiri dari 7 dosen dan 4 mahasiswa Program Studi D3 Manajemen Administrasi, Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret. Kolaborasi ini menciptakan pembelajaran dua arah antara akademisi dan masyarakat pelaku usaha. Tahap awal dimulai dengan analisis kebutuhan melalui observasi lapangan dan wawancara bersama pengurus Paguyuban UMKM Batik Masaran di Desa Pilang, Kecamatan Masaran, Sragen. Ditemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur, laporan keuangan tidak tersusun, serta belum ada pemanfaatan aplikasi digital dalam proses pembukuan. Program ini dilaksanakan dalam empat tahapan: (1) Penyuluhan Manajemen Keuangan UMKM, (2) Pelatihan Pembukuan dan Laporan Keuangan Digital, (3) Pendampingan Implementasi Digitalisasi Keuangan, dan (4) Evaluasi dan Refleksi Program.

1. Penyuluhan Manajemen Keuangan

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib dan profesional. Materi meliputi konsep dasar manajemen keuangan usaha kecil, urgensi pembukuan, dan keterkaitan laporan keuangan dengan akses pembiayaan (Nurmalasari, 2024). Kegiatan dilengkapi pre-test untuk mengukur pemahaman awal.

2. Pelatihan Pembukuan dan Laporan Keuangan Digital

Peserta mendapatkan pelatihan teknis mengenai cara melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan laba rugi serta arus kas menggunakan aplikasi SIAPIK, sebuah aplikasi keuangan digital dari Bank Indonesia (Rahmawati dkk., 2024). Pelatihan bersifat praktik langsung dengan menggunakan data riil usaha peserta.

3. Pendampingan Implementasi Digitalisasi Keuangan

Setelah pelatihan, peserta didampingi dalam penerapan aplikasi SIAPIK pada kegiatan usaha sehari-hari. Pendampingan dilakukan secara langsung (tatap muka) dan tidak langsung (melalui grup WhatsApp untuk konsultasi rutin). Hal ini bertujuan mendorong kebiasaan baru yang berkelanjutan.

4. Evaluasi dan Refleksi Program

Evaluasi dilakukan melalui post test dan review langsung hasil laporan keuangan peserta. Selain itu, peserta diminta menyampaikan refleksi dan testimoni untuk menilai efektivitas program secara kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

1. Penyuluhan Manajemen Keuangan

Kegiatan penyuluhan manajemen keuangan dilaksanakan sebagai tahap awal dari rangkaian pelatihan yang bertujuan membangun kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan usaha yang tertib, terstruktur, dan profesional. Kegiatan ini diikuti oleh 30 pelaku UMKM Batik Masaran, dengan latar belakang usaha yang sebagian besar masih menggunakan sistem pencatatan keuangan konvensional dan belum menyusun laporan keuangan secara rutin. Materi yang disampaikan meliputi:

- Konsep dasar manajemen keuangan untuk usaha kecil dan menengah.
- Urgensi pencatatan dan pembukuan harian.
- Keterkaitan antara laporan keuangan dan kemudahan akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal.

Peserta tampak antusias dalam mengikuti sesi penyuluhan yang dipandu dengan pendekatan partisipatif dan menggunakan media visual seperti infografis dan studi kasus sederhana. Dalam sesi diskusi, sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa selama ini mereka belum mengetahui bahwa laporan keuangan sederhana dapat menjadi alat pertanggungjawaban usaha dan menjadi dasar pertimbangan pihak kreditur dalam menilai kelayakan pemberian pinjaman.

2. Pelatihan Pembukuan dan Laporan Keuangan Digital

Setelah kegiatan penyuluhan, peserta mengikuti pelatihan lanjutan yang bersifat praktis mengenai pembukuan dan penyusunan laporan keuangan digital menggunakan aplikasi SIAPIK. Aplikasi ini merupakan produk Bank Indonesia yang dirancang khusus untuk mendukung pelaku UMKM dalam mencatat transaksi keuangan dan



menyusun laporan secara otomatis, sederhana, dan terstandar (Rahmatia dkk., 2024). Pelatihan dilakukan secara langsung dan praktik intensif, dengan menggunakan data transaksi harian dari usaha peserta masing-masing, seperti penjualan kain batik, biaya produksi, pembelian bahan baku, dan pengeluaran operasional lainnya. Setiap peserta dipandu untuk:

- a. Menginput transaksi pemasukan dan pengeluaran
- b. Mengelompokkan jenis transaksi ke dalam akun yang sesuai
- c. Menyusun laporan laba rugi dan laporan arus kas melalui fitur otomatis aplikasi
- d. Melakukan ekspor data laporan untuk keperluan evaluasi usaha atau pengajuan pembiayaan

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas peserta berhasil mengoperasikan aplikasi SIAPIK dengan baik, termasuk memahami struktur laporan keuangan yang dihasilkan. Beberapa peserta bahkan mampu menyesuaikan kategori transaksi agar lebih sesuai dengan karakteristik usaha mereka, menunjukkan adanya pemahaman fungsional yang berkembang. Gambar 1 dan Gambar 2 menunjukkan pelaksanaan pelatihan pembukuan manual dan digital pada UMKM Batik Masaran.



Gambar 1. Pelatihan Pembukuan Manual



Gambar 2. Pelatihan Pembukuan Digital menggunakan Aplikasi SIAPIK

3. Pendampingan Implementasi Digitalisasi Keuangan

Tahap pendampingan dilaksanakan sebagai kelanjutan dari pelatihan teknis dengan tujuan memastikan bahwa peserta benar-benar mampu menerapkan aplikasi SIAPIK dalam kegiatan operasional harian usahanya secara mandiri dan konsisten. Pendampingan dilakukan melalui dua pendekatan:

- a. Pendampingan langsung (tatap muka) berupa sesi konsultasi personal dan pengawasan praktik pencatatan keuangan selama satu minggu setelah pelatihan.
- b. Pendampingan tidak langsung yaitu melalui grup WhatsApp yang digunakan sebagai media komunikasi dua arah antara fasilitator dan peserta. Grup ini digunakan untuk berbagi panduan praktis, menjawab pertanyaan teknis, serta memotivasi peserta agar tetap melakukan pencatatan harian.

Selama masa pendampingan, tim pengabdian melakukan monitoring implementasi aplikasi SIAPIK melalui formulir pelaporan dan tangkapan layar (*screenshot*) dari aplikasi yang dikirim peserta setiap dua hari. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa sekitar 80% peserta berhasil mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin selama 2 minggu masa uji coba. Sebagian besar peserta mulai mampu menyusun laporan mingguan menggunakan fitur otomatis di aplikasi. Beberapa kendala yang dihadapi peserta selama proses implementasi antara lain:

- Ketidakteklian dalam memilih kategori transaksi (misalnya antara bahan baku dan biaya operasional)
- Ketergantungan pada jaringan internet untuk sinkronisasi data
- Kesulitan awal dalam menavigasi fitur ekspor laporan PDF

Namun, kendala tersebut berhasil diatasi melalui diskusi di grup dan video tutorial tambahan yang dikirim oleh tim. Beberapa peserta bahkan secara aktif membagikan pengalamannya menggunakan SIAPIK, termasuk tips mencatat transaksi saat *offline* dan menyinkronkannya ketika jaringan stabil. Fenomena ini menunjukkan adanya pembentukan komunitas belajar yang positif di antara pelaku UMKM Batik Masaran. Selain peningkatan kompetensi individu, dampak lain yang diamati adalah mulai tumbuhnya kesadaran kolektif mengenai pentingnya data keuangan sebagai dasar evaluasi usaha. Beberapa peserta bahkan berinisiatif mencetak laporan keuangan mingguan untuk dibagikan kepada anggota keluarga yang terlibat dalam usaha. Ini mengindikasikan bahwa pendampingan tidak hanya memperkuat kemampuan teknis, tetapi juga membentuk budaya transparansi dalam pengelolaan usaha.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan terbukti efektif dalam mendorong transformasi digital secara berkelanjutan, sekaligus memperkuat kapasitas internal UMKM untuk mengelola usahanya secara lebih profesional dan berbasis data.

4. Evaluasi dan Refleksi Program

- Evaluasi Menggunakan Pendekatan Pretest dan Posttest

Tabel 1.1 Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest

No	Indikator Kompetensi	Skor Pretest	Skor Posttest	Selisih
1	Memahami pentingnya manajemen keuangan dalam usaha kecil	2.8	4.4	1.6
2	Menyusun anggaran sederhana (<i>budgeting</i>)	2.5	4.2	1.7
3	Mencatat transaksi harian secara sistematis	2.3	4.1	1.8
4	Memahami perbedaan antara aset, liabilitas, dan modal	2.0	3.9	1.9
5	Membuat laporan laba rugi sederhana	2.1	3.8	1.7
6	Membuat neraca usaha sederhana	1.9	3.7	1.8
7	Menghitung dan memahami arus kas (cash flow)	2.0	3.9	1.9
8	Menggunakan aplikasi pencatatan keuangan sederhana (contoh: SIAPIK)	2.2	4.3	2.1
9	Mengetahui kaitan laporan keuangan dengan akses pembiayaan/permodalan	2.1	4.0	1.9
10	Menerapkan kebiasaan disiplin keuangan dalam pengelolaan usaha	2.6	4.5	1.9
	Rata-rata Total	2.25	4.08	1.83

Sumber: Data Primer Penulis, 2025

Hasil *pretest* dan *posttest* program menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti sesi pelatihan. Rata-rata skor *posttest* peserta mencapai 4.08 dari skala maksimum 5, jauh meningkat dibandingkan dengan skor *pretest* sebesar 2.25. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pelatihan dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh pelaku usaha mikro dan kecil. Secara spesifik, indikator yang mengalami peningkatan tertinggi adalah: Penggunaan

aplikasi pencatatan keuangan sederhana seperti SIAPIK, dengan skor posttest mencapai 4.3, menunjukkan bahwa peserta mampu mengadopsi teknologi dalam pengelolaan keuangan. Penerapan disiplin keuangan, yang mendapatkan skor 4.5, menjadi indikator dengan capaian tertinggi, mencerminkan perubahan perilaku keuangan yang lebih baik dalam pengelolaan usaha sehari-hari.

Selain itu, indikator seperti penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, pemahaman arus kas, dan pembuatan laporan keuangan juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan berhasil menjembatani kesenjangan antara pengetahuan awal dan keterampilan yang dibutuhkan dalam praktik manajemen keuangan UMKM. Secara keseluruhan, hasil posttest mencerminkan bahwa pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis peserta, tetapi juga memberi dampak praktis dalam penerapan manajemen keuangan sehari-hari. Peningkatan nilai di hampir semua indikator menjadi bukti bahwa materi, metode penyampaian, dan pendekatan pelatihan sudah relevan dan efektif untuk kelompok sasaran.

b. Evaluasi Menggunakan Pendekatan Refleksi dan Testimoni

Pendekatan kualitatif dilakukan melalui pengumpulan refleksi dan testimoni peserta pada akhir sesi pendampingan. Beberapa poin penting yang muncul dalam refleksi peserta antara lain:

1. “Saya baru sadar bahwa pembukuan itu penting, dan ternyata bisa dilakukan dengan cara yang mudah lewat HP.”
2. “Dulu saya bingung mengatur uang usaha dan uang pribadi, sekarang saya punya catatan harian dan bisa lihat keuntungan tiap bulan.”
3. “Aplikasi SIAPIK sangat membantu, apalagi ada laporan otomatisnya. Saya merasa lebih siap kalau ingin mengajukan pinjaman ke koperasi.”

Peserta juga mengungkapkan bahwa sesi praktik langsung dan pendampingan sangat membantu mereka memahami langkah demi langkah penggunaan aplikasi. Mereka merasa lebih percaya diri dan memiliki arah yang jelas dalam mengelola keuangan usaha setelah mengikuti program. Dari evaluasi ini, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian ini telah berhasil meningkatkan literasi keuangan digital peserta secara signifikan, baik dari sisi pengetahuan maupun keterampilan. Selain itu, terjadi perubahan sikap dan kesadaran peserta terhadap pentingnya pembukuan, yang menjadi fondasi penting untuk keberlanjutan usaha dan potensi akses terhadap pembiayaan formal di masa depan.

Kesimpulan

Program pengabdian ini telah berhasil meningkatkan kapasitas literasi keuangan dan keterampilan digital pelaku UMKM Batik Masaran melalui pendekatan partisipatif dan berbasis praktik. Kegiatan yang meliputi penyuluhan manajemen keuangan, pelatihan aplikasi SIAPIK, serta pendampingan implementasi secara langsung dan daring, terbukti mampu menjawab permasalahan utama dalam pengelolaan keuangan usaha kecil, yaitu pencatatan manual yang tidak terstruktur dan minimnya pemanfaatan teknologi digital.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan peserta pada seluruh indikator kompetensi manajemen keuangan. Rata-rata skor post-test peserta meningkat dari 2,25 menjadi 4,08 pada skala 1–5. Peningkatan terbesar terjadi pada indikator penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dan penerapan disiplin keuangan dalam pengelolaan usaha. Selain itu, refleksi dan testimoni peserta mengindikasikan adanya perubahan perilaku dan kesadaran terhadap pentingnya pembukuan sebagai dasar evaluasi dan akses pembiayaan.

Program ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis teknologi seperti SIAPIK dapat diadopsi secara efektif oleh pelaku UMKM dengan dukungan pelatihan yang tepat dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDG) 8, yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, serta membuka peluang kolaborasi lanjutan untuk memperkuat digitalisasi keuangan sektor UMKM di tingkat lokal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret atas dukungan pendanaan yang telah diberikan melalui Skema Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Grup Riset Tahun 2025, berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Program Nomor:



370/UN27.22/PT.01.03/2025. Dukungan ini memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul Transformasi Digital Keuangan UMKM Batik Masaran dalam Mendukung Pencapaian SDGs dengan optimal. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pemberdayaan UMKM dan pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Alansori, A., & Listyaningsih, E. (2020). *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Penerbit Andi.
- Bram, D. (2022, Juli 23). Pengembangan Batik di Desa Pilang, Kecamatan Masaran. Radar Solo. <https://radarsolo.jawapos.com/sragen/841687792/>
- Farida, F., Wahyudi, D., & Jamain, T. H. (2022). Pelatihan penyusunan laporan keuangan pada UMKM penjual tanaman hias di Kecamatan Cipayung Kota Depok—Jawa Barat. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v5i1.839>
- Firdaus, I., Tari, C. I., Herviana, N. A., Putri, D. A., Richanura, A., & Mahayani, N. (2024). Penerapan teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) pada wanita rawan sosial ekonomi di Margamulya. *Journal of Social and Economics Research*, 6(2), 348–358. <https://doi.org/10.54783/jsr.v6i2.643>
- Hudayana, B., Kutaneegara, P. M., Setiadi, S., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Nugraheni, M. D. F., Sushartami, W., & Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk pengembangan desa wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, 2(2), 3–11. <https://doi.org/10.22146/bb.50890>
- Janah, U. R. N., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Kontribusi Sektor UMKM terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.62710/a45xg233>
- Krisna, A. E. (2024). Transformasi UMKM Melalui Industri Kreatif: Pendekatan Untuk Meningkatkan Daya Saing dan Inovasi. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(4), 66–81. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i4.4514>
- Ledjab, M. M., Kamariyah, S., Sholicah, N., & W, D. P. (2025). Efektivitas Program Pemberdayaan Petani Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Torok Golo, Kecamatan Rana Mese Manggarai Timur. *Studi Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi*, 2(2), 130–140. <https://doi.org/10.62383/studi.v2i2.285>
- Mustaqim, V. (2025). Evaluasi Efektivitas Program Pendampingan UMKM Binaan Bank Indonesia Dalam Pemanfaatan Aplikasi SIAPIK Di Jawa Tengah: (Studi Kasus UMKM Klaster Bawang Merah Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak). *Determinasi: Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.23917/determinasi.v3i2.422>
- Nurmalasari, M. R. (2024). Mewujudkan UMKM desa yang bankable melalui edukasi laporan keuangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 1619–1624. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3059>
- Rahmatia, Ardi, M., Lomagio, A., Paputungan, R., & Mustafa, N. A. (2024). *Transformasi Digital Akuntansi UMKM: Penerapan dan Tantangan*. CV. Cahaya Arsh Publisher & Printing.
- Rahmawati, T., Septianingsih, D. S., Oktaviani, K. V., Subagja, M. Z., Andini, N. A., & Damayanti, N. (2024). Aplikasi SIAPIK untuk mengakses pembiayaan dan menjaga keberlanjutan usaha. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)*, 8(3), 1–10. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>
- Ramadhani, R., & Trisnainingsih, S. (2022). Analisis keefektifan aplikasi keuangan online sebagai media pengelolaan keuangan di sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(12), 5778–5784. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1997>
- Sugiyanto, E., & Hakim, L. (2019). Karakteristik Budaya Organisasi sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan di Industri Batik Masaran Sragen Jawa tengah. *Proceeding of The URECOL*, 145–158.
- Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). *Peran Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Di Indonesia*. Kemdikbud, 4(2), 1–7.
- Watulfa, D. C., & Fithria, A. (2025). Optimalisasi pencatatan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM untuk mendorong kemandirian finansial. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23695>